GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN DINAMIKA RUANG KOTA : ANALISIS DAMPAK TOL LAYANG TERHADAP KAWASAN PEMUKIMAN KACAMATAN TALLO, KELURAHAN BULOA

Syabrina Puji Lestari S[1], Surahman[2], Dela Febriyanti[3]
Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan
Email Korespondensi: syabrina.pujilestari25@gmail.com

ABSTRAK

Urban development aims to improve infrastructure quality and foster economic growth; however, it can also trigger social changes within residential communities. This study aims to analyze the impact of urban development on social changes among the residents of Buloa Urban Village, Tallo District. A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that the development has impacted both environmental conditions and the lives of local residents. Some residents living near the toll road area face an increased risk of flooding during the rainy season due to environmental changes. Additionally, structural cracks have appeared in some homes suspected to be caused by the movement of heavy vehicles and associated vibrations, particularly at night thereby diminishing the comfort of the residential environment. These findings demonstrate that urban development should not focus solely on infrastructure upgrades and economic growth. It also entails social and environmental impacts that must be considered during the planning process to ensure the preservation of the local community's quality of life.
Keywords: Infrastructure development, Social change, Residential areas.

ABSTRAK

Pembangunan perkotaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, dan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Tetapi dapat menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat dikawasan pemukiman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan perkotaan, terhadap perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan membawa dampak terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat, sebagian masyarakat sekitar yang tinggal di dekat kawasan tol mengalami peningkatan risiko banjir pada musim penghujan, akibat perubahan lingkungan. Selain itu beberapa rumah warga mengalami keretakan yang diduga dipengaruhi oleh aktivitas kendaraan bermuatan berat, disertai getaran yang dirasakan terutama pada malam hari. Sehingga hal ini mengurangi kenyamanan lingkungan tempat tinggal. Temuan ini menunjukkan jika pembangunan perkotaan tidak hanya berfokus pada peningkatan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi. Namun juga menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan, agar kualitas hidup masyarakat setempat tetap terjaga.
Kata kunci: Pembangunan infrastruktur, Perubahan sosial, Kawasan pemukiman.

PENDAHULUAN

Pembangunan perkotaan, merupakan salah satu proses yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, terhadap infrastruktur aksesibilitas dan peningkatan kualitas hidup diwilayah perkotaan. Dalam proses pembangunan terjadi berbagai perubahan yang mempengaruhi struktur sosial dan kehidupan masyarakat, seperti percepatan pertumbuhan ekonomi,

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

perluasan kesempatan kerja, serta upaya pengurangan kemiskinan. Menurut *Todaro* pembangunan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti keberlangsungan hidup, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, peningkatan harga diri, serta kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Dengan demikian keberhasilan pembangunan tidak hanya dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi, namun dari sejauh mana pembangunan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara normatif undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah pasal 395 menjelaskan jika kawasan perkotaan, merupakan wilayah dengan batas administratif tertentu yang masyarakatnya memiliki kegiatan utama pada sektor industri, dan jasa. Namun dalam konteks pembangunan modern kota bukan hanya dipandang sebagai suatu pusat aktivitas ekonomi, melainkan sebagai ruang yang terus mengalami perubahan sosial ekonomi, dan lingkungan. Sebagai salah satu konsekuensi dari berbagai kebijakan pembangunan.

Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi seringkali akan menjadi suatu instrumen utama dalam mewujudkan modernisasi disuatu wilayah, akan tetapi orientasi pembangunan yang terlalu menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, justru dapat menimbulkan berbagai persoalan baru *Davidson 1990* dalam *Getting to the 21st Century: Voluntary Action and the Global Agenda* menjelaskan jika model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan, telah memperlebar kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin, serta memunculkan berbagai krisis ekologis yang berdampak terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Krisis ekologis tersebut ditandai dengan menurunnya kualitas lingkungan dan kerusakan ekosistem akibat, dari tekanan pembangunan yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan itu sendiri.

Oleh karena itu pembangunan tidak hanya dapat dipahami sebagai salah satu proses pembangunan fisik, tetapi proses yang membawa konsekuensi sosial dan lingkungan bagi masyarakat yang hidup di kawasan perkotaan. Salah satu bentuk pembangunan perkotaan yang memiliki pengaruh terhadap perubahan kota adalah pembangunan infrastruktur transportasi, pembangunan jalan tol, maupun jaringan transportasi lainnya, dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan mobilitas masyarakat, memperkuat konektivitas antar wilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain pembangunan infrastruktur dapat menimbulkan berbagai bentuk perubahan, terhadap kondisi sosial masyarakat terutama pada kawasan pemukiman yang berada di sekitar lokasi pembangunan.

Dalam menganalisis dampak pembangunan jembatan A.P. Pettarani terhadap masyarakat di Kelurahan Buloa, tidak hanya harus mempertimbangkan manfaat ekonomi tetapi juga proses pengambilan keputusan dan dinamika kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Dalam analisis inilah konsep *good urban governance* yang baik menjadi sangat berguna sebagai sarana untuk menganalisis apakah pemerintah dan semua pihak yang terlibat telah berhasil mengelola proyek pembangunan melalui prinsip-prinsip transparansi,akuntabilitas,responsif dan partisipasi masyarakat yang terkena dampak proyek pembangunan tersebut. Sangat penting untuk dicatat di sini bahwa proyek pembangunan perkotaan harus memberikan manfaat tidak hanya bagi mobilitas kota tetapi juga mengatasi masalah masyarakat.

Selain itu pembangunan Jalan Tol Layang A.P. Pettarani dapat dianalisis dari sudut pandang politik perkotaan berdasarkan perspektif Henri Lefebvre tentang produksi ruang. Menurut Henri Lefebvre, ruang harus dilihat bukan hanya sebagai tempat dimana kegiatan sosial berlangsung tetapi juga sebagai produk ruang yang merupakan hasil dari interaksi antara kepentingan kehidupan politik,ekonomi dan sosial. Ide ini dapat diterapkan dalam kasus ini karena pembangunan jalan tol layang tersebut merupakan transformasi ruang yang sebelumnya telah digunakan oleh masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosialnya. Penggunaan dua perspektif ini penting karena memberi pemahaman lengkap tentang Tol Layang A.P. Pettarani. Konsep good urban governance membantu melihat bagaimana pembangunan dikelola dan seberapa banyak masyarakat ikut serta. Perspektif politik urban membantu memahami bagaimana kekuasaan dan kepentingan membentuk perubahan ruang serta memengaruhi orang-orang yang tinggal di sana. Karena itu, kita memakai kedua perspektif ini untuk

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

menganalisis Tol Layang A.P. Pettarani bukan hanya sebagai infrastruktur, tapi juga sebagai proses yang punya dampak sosial, lingkungan, dan politik bagi masyarakat Kelurahan Buloa.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari pola interaksi masyarakat, aktivitas ekonomi, penggunaan ruang, hingga kepada kondisi lingkungan. Pemukiman masyarakat yang awalnya memiliki pola kehidupan relatif stabil, sering kali dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan fisik yang mereka terima. Dengan demikian pembangunan bukan hanya dapat dipahami sebagai perubahan fisik kota, namun juga sebagai salah satu proses yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas. Kecamatan Tallo, Kelurahan Buloa, merupakan salah satu pemukiman di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang mengalami dinamika Pembangunan perkotaan. Keberadaan infrastruktur tersebut membawa perubahan terhadap kondisi fisik lingkungan, maupun kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar.

Penelitian ini menggunakan dua perspektif untuk menganalisis isu pembangunan Tol Layang AP Pettarani dan dampaknya terhadap pemukiman warga Tallo, yaitu konsep Tata Kelola Perkotaan yang Baik dan Teori Politik Urban. Konsep tata kelola perkotaan yang baik merupakan cara pengelolaan urusan publik yang memiliki struktur dan proses yang memastikan adanya akuntabilitas , transparansi , responsivitas , keadilan dalam prosedur, ketahanan, serta adanya mekanisme untuk mengawasi kekuasaan, seperti yang dikembangkan oleh Van den Dool, L, *et al*. (2015). Sementara itu, teori politik urban yang merupakan pemikiran *Henri Lefebvre* tentang produksi ruang, yang membagi ruang menjadi tiga konsep, yaitu praktik spasial , representasi ruang, dan representasi ruang (Magdalena 2018). Selain itu, teori ini juga mencakup konsep hak atas kota, yang kemudian dikembangkan oleh *David Harvey* menjadi hak bersama warga untuk ikut menentukan arah perubahan Kota tempat mereka tinggal . Kedua perspektif ini saling melengkapi: satu fokus pada kualitas proses pengambilan keputusan, sedangkan yang lain menekan hubungan kekuasaan yang membentuk ruang tersebut.

Konsep ini cocok digunakan karena masalah yang dibahas tidak hanya berupa tentang dampak teknis dari proyek infrastruktur, namun bagaimana ruang kota diperlombakan oleh berbagai pihak yang memiliki kedudukan tidak setara. Konsep *good urban governance* sendiri membantu melihat seberapa baik pemerintah, dan pengelola proyek dalam menangani keluhan warga tallo mengenai berbagai gangguan baik itu getaran dan banjir, serta seberapa luas proses pembangunan tersebut memberi kesempatan bagi masyarakat yang terkena dampak untuk langsung berpartisipasi dalamnya. Disisi lain teori produksi ruang yang dikemukakan oleh Lefebvre sangat cocok untuk menjelaskan kontradiksi yang terlihat jelas lapangan yaitu antara ruang yang dibuat pemerintah sebagai salah satu solusi untuk kemacetan, dengan ruang yang digunakan warga dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber gangguan lingkungan dan ancaman terhadap tempat tinggal mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan hak atas kota dari hervey yang memberikan dasar untuk memahami mengapa masyarakat ada di posisi lemah secara sosial dan ekonomi, justru memiliki beban terbesar dalam proses Pembangunan, sementara keuntungan ekonominya lebih banyak dirasakan pemerintah dan para investor dengan kata lain kerangka ini memungkinkan peneliti memandang pembangunan jalan layang bukan sekedar kejadian biasa, namun juga sebagai ruang politik yang penuh dengan kepentingan di dalamnya.

Dalam praktiknya sendiri penelitian ini dijalankan dengan urutan hubungan sebab akibat mulai dari kebijakan, hingga bagaimana respon masyarakat dalamnya, kemudian dilakukan analisis terhadap bagaimana proses pengelolaannya berlangsung terutama dalam hal tanggung jawab, transparansi, dan bagaimana keterlibatan warga Pulau sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak pembangunan Tol Layang A.P. Pettarani terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur (Malahati et al., 2025). Lokasi penelitian

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

ditentukan secara *purposive* karena Kelurahan Buloa merupakan kawasan yang mengalami dampak langsung pembangunan, seperti kebisingan, getaran kendaraan bermuatan besar, banjir, dan perubahan kondisi lingkungan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu empat warga yang terdampak langsung dan satu akademisi yang memiliki kompetensi dalam kajian sosiologi perkotaan, serta melalui observasi dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan berita yang relevan dengan pembangunan infrastruktur perkotaan, politik ruang, tata kelola perkotaan, serta dampak sosial dan lingkungan pembangunan (Sulung & Muspawi, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui proses verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan temuan empiris penelitian.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kondisi permukiman yang terbentuk di kawasan Tallo menunjukkan bahwa ruang tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang yang membentuk pola kehidupan masyarakat. Kepadatan hunian, pola permukiman yang mengikuti garis pantai dan sungai, serta tingginya intensitas interaksi sosial menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi fisik lingkungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang berkembang di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan *Rapoport (1969)* yang menekankan bahwa tata ruang permukiman tradisional tidak hanya dibentuk oleh kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan norma sosial yang berkembang di lingkungan tersebut. Menurut *Rapoport*, ruang tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat fisik, tetapi juga menjadi cerminan dari struktur sosial, pola interaksi, serta cara masyarakat mempertahankan keberlangsungan kehidupannya.

Pandangan tersebut terlihat cukup jelas pada kondisi permukiman di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, di mana pola hunian yang terbentuk menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dan ruang tempat mereka tinggal. Bentuk permukiman yang padat, kedekatan antarbangunan, serta dominasi aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan sektor perikanan dan lingkungan pesisir memperlihatkan bahwa ruang permukiman memiliki fungsi sosial yang penting. Ruang tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang interaksi, ruang ekonomi, dan ruang yang mempertahankan identitas sosial masyarakat setempat.

Pembangunan Tol Layang A.P Pettarani, sebagai Trasformasi Ruang Kota

Pembangunan Tol layang A.P Pettarani dimulai pada tahun 2018, sebagai salah satu infrastruktur strategis di Kota Makassar jalan Tol sepanjang 4,3 KM ini diselesaikan dalam waktu sekitar 30 bulan, dan diresmikan pada Maret 21. Pembangunan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kolektivitas transportasi dengan menghubungkan kawasan kota Selatan Kota Makassar, menuju pelabuhan Makassar dan bandara Internasional Sultan Hasanuddin, sekaligus meningkatkan efisiensi sistem transportasi perkotaan. Sebelum pembangunan tol layangan kondisi lalu lintas jalan A.P Pettarani sering mengalami kemacetan yang cukup tinggi, sebagai salah satu jalan utama diKota Makassar dengan volume kendaraan yang cukup padat.

Sehingga kemacetan hampir terjadi setiap hari terutama pada jam-jam sibuk, seperti pada pagi hari saat masyarakat memulai aktivitas mereka, dan sore ketika aktivitas perkantoran, sekolah, atau semacamnya berakhir. Kondisi inilah yang menyebabkan waktu tempuh menjadi lebih lama, meningkatkan tingkat kelelahan pengendara, serta memperbesar resiko kecelakaan lalu lintas. Sebagai

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

upaya dalam mengatasi masalah tersebut pemerintah membangun Tol Layang A.P Pettarani dengan harapan dapat mengurangi beban lalu lintas pada jalan utama, meningkatkan aksesbilitas, memperlancar mobilitas Masyarakat, serta mempersingkat waktu perjalanan.

Secara fisik pembangunan ini tidak menimbulkan atau mengubah struktur ruang kota Makassar secara keseluruhan, melainkan hanya mengalihkan sebagian arus kendaraan dari jalan utama, menuju jalan tol. Sehingga distribusi lalu lintas menjadi lebih lancer, meskipun memberikan manfaat terhadap kelancaran transportasi Pembangunan, kehadiran tol Layang A.P Pettarani juga menimbulkan sejumlah konsekuensi bagi kawasan sekitarnya, dari aspek lingkungan sendiri meningkatnya intensitas kendaraan yang melintas di atas tol, menimbulkan kebisingan yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pembangunana. Kondisi tersebut menunjukkan jika pembangunan infrastruktur tidak hanya menghasilkan perubahan sistem transportasi, namun juga mengubah pola pemanfaatan ruang perkotaan ruang yang sebelumnya menjadi pusat mobilitas, kini mengalami perubahan fungsi sebagai akibat dari pergeseran arus lalu lintas menuju tol.

Dampak Pembangunan, terhadap Pemukiman, dan Kehidupan Sosial Masyarakat

Sebelum pembangunan Tol Layang A.P Pettarani, Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo merupakan salah satu kawasan permukiman yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal. Namun sebagai ruang berlangsungnya aktivitas sosial dan ekonomi Masyarakat. Kawasan tersebut bukan hanya diguanakan sebagai tempat istirahat ataupun berinteraksi semata, namun juga ada beberapa warga yang menggunakannya sebagai tempat mengais ekonomi. Tetapi setelah pembangunan Tol Layang AP Pettarani masyarakat merasakan adanya sejumlah perubahan pada kondisi fisik lingkungan kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kami, peruabahan yang paling besar dirasakan adalah perubahan lingkungan. Keberadaan badan tol yang berada di sekitar pemukiman menyebabkan beberapa lokasi ini menjadi lebih minim cahaya matahari, sehingga lebih gelap dan lembab. Selain itu tingkat kebisingan dan polusi udara yang dirasakan selama pembangunan maupun setelah tol itu beroperasi. Dampak lain yang dirasakan adalah getaran akibat kendaraan yang bermuatan cukup besar melintas terutama pada malam hari, sehingga beberapa informasi menyebutkan jika getaran tersebut mengganggu waktu istirahat mereka.

Bahkan ada salah satu informasi menyampaikan jika ada keretakan pada rumah mereka yang diduga muncul setelah pembangunan tol. Disisi lain perubahan juga dirasakan pada kondisi drainase, karena menurut Masyarakat keberadaan alat penyangga mempengaruhi kondisi drainase di beberapa titik, dan meningkatkan risiko genangan ketika hujan deras. Salah satu informan bahkan menyampaikan jika sebelum adanya tol rumah mereka tidak kebanjiran, namun saat keberadaan tol ditambah dengan hujan deras, air sudah mulai masuk ke rumah. Meskpiun penyebab banjir dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah kondisi tanah di Buloa kurang baik, yang membuat air hanya mengendap didalam tanah,

Disisi lain dengan berbagai keluhan tersebut masyarakat telah menyampaikannya kepada pihak terkait namun sebagian informasi bahwa tidak ada tindak lanjut yang diberikan, untuk menjawab persoalan yang mereka alami. Secara keseluruhan sendiri pembangunan tol layang memberikan manfaat terhadap mobilitas perkotaan, namun di sisi lain juga membawa perubahan terhadap lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat Buloa dan perspektif politik ruang kota pembangunan tersebut menunjukkan jika pembangunan infrastruktur tidak hanya mengubah bentuk fisik Kawasan, namun juga mempengaruhi cara masyarakat beradaptasi dengan ruang dimana tempat mereka tinggal

Strategi Bentuk Adaptasi Masyarakat, terhadap Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo. Kami menemukan ada berbagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan Setelah pembangunan tol meskipun masyarakat merasakan dampak berupa getaran kendaraan,

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

perubahan kenyamanan, serta beberapa keratakan yang muncul pada sebagian rumah. Namun sebagian besar warga memilih untuk tetap tinggal, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Keputusan ini tidak terlepas dari nilai yang dimiliki rumah itu sendiri, bagi masyarakat rumah bukan hanya sebagai bangunan fisik semata, namun juga memiliki nilai Sejarah, dan ekonomi. Bahkan beberapa rumah merupakan warisan turun-temurun dari keluarga. Kondisi inilah yang membuat masyarakat cenderung memilih strategi adaptasi, daripada meninggalkan tempat tinggal mereka.

Salah satu bentuk adaptasi yang kami temukan adalah adaptasi psikologis, yaitu bagaimana kemampuan masyarakat menyesuaikan perilaku dan respon emosional, terhadap perubahan lingkungan pada awal pembangunan dan pengoperasian tol terutama pada malam hari yang dirasa cukup mengganggu waktu istirahat. Kendaraan bermuatan berat juga menimbulkan berbagai getaran yang dirasakan di sekitar rumah warga, namun seiring berjalannya waktu sebagian masyarakat mulai terbiasa dengan kondisi-kondisi tersebut. Bahkan salah satu informasi *menyampaikan "jika awalnya memang cukup menganggu, namun lama-kelamaan mereka telah terbiasa bahkan mereka menganggap bahwa suara tersebut sama seperti suara nyanyian di malam hari",* dan pernyataan tersebut menunjukkan jika masyarakat membangun mekanisme penyesuaian terhadap lingkungan tempat tinggal mereka yang terus berubah. Hal tersebut tidak berarti gangguan yang mereka rasakan sepenuhnya hilang namun masyarakat mempertahankan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka.

Dengan demikian masyarakat di kelurahan Buloa tidak sepenuhnya berada pada posisi pasif semata, namun mereka mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan kenyamanan dan keberlangsungan kehidupan di tengah perubahan ruang yang terjadi.

Politik Ruang dalam Pembangunan Tol Layang Pettarani

Pembangunan tol layang A.P Pettarani, merupakan bentuk produksi ruang yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut *Henry Lefebvre* ruang bukan sekedar tempat berlangsungnya aktivitas. Namun merupakan produk sosial yang dibentuk, oleh relasi kekuasaan kepentingan ekonomi, dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan tol bukan hanya menghasilkan perubahan fisik, namun juga mengubah masyarakat dengan ruang tempat mereka tinggal. Hasil penelitian menunjukkan jika partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih sangat terbatas, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan, melainkan hanya menerima informasi mengenai pelaksanaan pembangunan. Kondisi ini menunjukkan dominasi *representation of space* yaitu ruang yang dirancang oleh pemerintah dan aktor pembangunan, berdasarkan kepentingan tertentu sementara masyarakat hanya dijadikan objek yang harus menyesuaikan diri terhadap ruang yang telah diproduksi.

Rendahnya partisipasi tersebut memperlihatkan adanya ketimpangan kekuasaan, dalam proses produksi ruang. Pemerintah memiliki kewenangan dalam menentukan arah pembangunan, sedangkan masyarakat lebih banyak berperan sebagai penerima dampak dari pembangunan. Perbedaan kepentingan ini terlihat dari adanya kesenjangan ruang yang direncanakan pemerintah dengan ruang yang dialami masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bagi pemerintah pembangunan tol layang A.P Pettarani merupakan upaya untuk meningkatkan mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi dibagian timur Indonesia, namun bagi masyarakat sekitar pembangunan tentu menghadirkan konsekuensi. Seperti kebisingan, getaran, keretakan rumah, serta perubahan kondisi lingkungan yang ada. Pembangunan tol layang A.P Petarani juga menunjukkan adanya relasi kepentingan antara pemerintah, investor, dan masyarakat.

Dimana pemerintah dan investor memperoleh manfaat, melalui peningkatan konektivitas, efisiensi transportasi, dan pertumbuhan ekonomi. Namun masyarakat malah menerima hal sebaliknya. mereka banyak merasakan dampak sosial dan lingkungan yang muncul akibat pembangunan yang dilakukan. Dengan demikian pembangunan tol layang A.P Pettarani tidak hanya menghasilkan infrastruktur baru namun ada relasi kekuasaan dalam pemanfaatan ruang perkotaan. Hal ini sejalan dengan pandangan *Henry Lefebvre* yang mengatakan jika ruang merupakan produk sosial yang dipengaruhi, oleh

kepentingan politik dan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan infrastruktur perlu disertai dengan partisipasi masyarakat yang akan terdampak, serta upaya mitigasi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembangunan tol layang A.P Pettarani berhasil mencapai tujuan pembangunan perkotaan yaitu meningkatkan konektivitas, memperlancar mobilitas, dan mendukung aktivitas ekonomi yang ada dikota Makassar. Namun dibalik beberapa manfaat tersebut pembangunan juga menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap masyarakat yang tinggal dikawasan pemukiman, terutama dikecamatan Tallo Kelurahan Buloa. Ada berbagai konsekuensi atau dampak yang dirasakan masyarakat sekitar yang tidak hanya berupa perubahan fisik lingkungan, namun meningkatnya risiko banjir, kebisingan, getaran, dan keretakan rumah. Tetapi juga mempengaruhi kenyamanan kualitas lingkungan, serta kehidupan sosial masyarakat dan perubahan ini mengharuskan masyarakat melakukan berbagai bentuk adaptasi, terhadap ruang yang terus berubah akibat dari pembangunan.

Dalam perspektif politik ruang sendiri pembangunan merupakan bentuk dari produksi ruang, oleh negara yang didorong dengan kepentingan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ruang kota. Diproduksi melalui kebijakan pemerintah dan didukung oleh kepentingan ekonomi, sementara masyarakat memiliki ruang partisipasi yang relatif terbatas dalam proses perencanaan. Akibatnya manfaat pembangunan lebih banyak dirasakan pada tingkat kota, melalui peningkatan mobilitas dengan konektivitas. Sedangkan masyarakat yang tinggal di sekitar proyek lebih banyak dampak sosial dan lingkungan.

REFERENSI

Andi Abidah, Azrah Aeni , Miftahul Nurul Zannah (2024)"Karakteristik Pola Permukiman Kampung Buloa : Pendekatan Perilaku Dan Budaya" Vol Vi. No 2, Halm 116. Https://Bpjt.Pu.Go.Id/Tujuan-Dan-Manfaat-Jalan-Tol/

Dewi Nurliasari Yulis, Muhammad Syukur, Ashari Ismail "Analisis Tren Perubahan Sosial Di Masyarakat Urban: Adaptasi Dan Resiliensi" (2024). Vol 8, No. 6

Gambaran Umum Wilayah Tallo Https://Digilib.Itb.Ac.Id/Assets/Files/2024/Mjaymybuuyboqujjteegsvnmqu1bsvlbiefmse Feqvigms1cqui0lnbkzg.Pdf

Gawin, Magdalena. 2018. “Politics Of Space: From The Experience To The Struggle Over Urban Space.” Eidos: A Journal For Philosophy Of Culture 2 (3): 74–89. Https://Doi.Org/10.26319/5816.

Https://Repo.Unsrat.Ac.Id/144/11/10_-_Bab_1.Pdf

Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341-348.

Mohammad Nuh, S.Ip, M.Si, Suhartono Winoto S. Ap, M.Ap (2017) *" Buku Kebijakan Pembangunan Perkotaan Jilid 1* " Halm 8 Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=38ptdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Pembangunan+Perkotaan&Ots=Romofqfisi&Sig=Mzgprq8utntetdsyqop6tub4Yke&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Pembangunan%20perkotaan&F=False Aleksius Jemadu, " Pembangunan Dan Modernisasi: Implikasinya Terhadap Tatanan

Ekologi Dan Sosial ". Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/73460- Id-Pembangunan-Dan-Modernisasi-Implikasinya.Pdf

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, *1*(2), 77-84.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

Rikawati, Murshal Manaf, Kamran Aksa (2023)"Karakteristik Pelayanan Jalan Ap. Pettarani Dan Dampak Perubahan Ruang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Setelah Berfungsinya Jalan Tol Layang Ap. Pettarani Kota Makassar", Halm 178 Https://Journal.Unibos.Ac.Id/Ursj/Article/View/2706/1510

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, *5*(3), 110-116.

Van Den Dool, L., Hendriks, F., Gianoli, A., & Schaap, L. (2015). The Quest For Good Urban Governance: Theoretical Reflections And International Practices: Springer.